

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensi diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan ketika di masyarakat (Fajrin, 2018). Tujuan menempuh pendidikan adalah memperoleh pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Sekolah adalah tempat untuk menempuh pendidikan bagi semua orang. Pendidikan di sekolah dasar adalah langkah awal dan mendasar bagi siswa untuk menuju ke langkah selanjutnya. Pada jenjang sekolah dasar, siswa mengembangkan kemampuan dirinya baik itu dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pengetahuan merupakan salah satu aspek yang sangat penting di bidang pendidikan. Untuk memperoleh pengetahuan, dapat dilakukan dengan cara belajar. Belajar adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara terencana dalam keadaan sadar untuk mendapatkan sebuah konsep, pemahaman, pengetahuan baru sehingga dimungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam bertindak, berpikir maupun merasa (Kamarudin, dkk, 2021). Jadi, melalui kegiatan belajar, seseorang mampu merubah perilaku dan cara pandang menjadi lebih baik, serta mendapatkan pengetahuan dan hal-hal baru.

Ketika belajar di sekolah, siswa di didik oleh seorang guru dalam mengikuti pembelajaran. Peran guru sangat penting, terutama dalam membelajarkan siswa mengenai suatu pelajaran tertentu. Salah satu muatan pelajaran yang terdapat di sekolah dasar adalah IPS. IPS merupakan salah satu muatan pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan khususnya pada pengetahuan sosial mengenai masyarakat lokal maupun masyarakat global yang diperoleh mulai dari pendidikan dasar (SD) hingga jenjang yang lebih tinggi (Seran, dkk, 2020). Muatan pelajaran IPS sangat penting bagi semua orang karena berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, siswa wajib mempelajari IPS. Namun, IPS dapat dikatakan mata pelajaran yang mengandung hafalan karena memuat banyak teori seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. Banyak siswa sekolah dasar terutama kelas tinggi yang merasa kesulitan dalam belajar IPS karena cakupan materi yang luas sehingga mudah lupa dan memerlukan waktu lebih lama dalam mengingat maupun memahami materi. Selain itu, siswa juga masih kesulitan dalam menganalisis materi pelajaran IPS yang memuat banyak hafalan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru menyiapkan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Seorang guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta materi pembelajaran yang dilaksanakan.

Dari pemaparan tersebut, maka diperlukan suatu perlakuan berupa penerapan suatu model pembelajaran yang aktif untuk membantu siswa dalam belajar IPS. Pada dasarnya, siswa sekolah dasar mempunyai karakteristik untuk selalu melakukan aktivitas sambil bersenang-senang untuk menyalurkan dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya (Sofyan, 2022). Siswa sekolah dasar senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung (Istiqomah & Suyadi, 2019). Disaat inilah guru berperan penting dalam pemilihan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana kelas menjadi aktif, menyenangkan, dan lebih bersemangat. Pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa menjadi lebih mudah dalam mengingat. Selain itu, dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat membuat siswa menjadi nyaman dalam belajar. Dengan begitu, pembelajaran dapat diikuti dan diterima dengan baik oleh siswa di dalam kelas.

Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan adalah model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model yang memanfaatkan sebuah tongkat sebagai alat dalam proses pembelajaran, yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi aktif dan membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *Talking Stick* ini dapat melatih siswa dalam berbicara atau mengemukakan pendapat dengan percaya diri dan berani di depan banyak orang. Model ini membuat pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih berarti, mudah diterima serta diresapi oleh siswa. Sehingga, hal ini dapat membantu siswa dalam mengingat dan memahami suatu materi khususnya dalam muatan pelajaran IPS.

Model pembelajaran yang tepat mampu membuat pembelajaran terlaksana dengan baik. Selain menggunakan model pembelajaran, guru juga dapat mengimbangnya dengan penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas. Media pembelajaran ini sangat membantu guru dan juga siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran digunakan di dalam kelas sebagai pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* menjadi lebih berarti setelah dikombinasikan dengan media audio visual. Media audio visual adalah salah satu media pembelajaran yang dapat menampilkan gambar dan suara yang dapat melibatkan indra pengelihatan dan pendengaran (Antari, 2020). Di zaman yang canggih seperti sekarang, teknologi dapat digunakan dan dimanfaatkan sebaik mungkin. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran di kelas, seperti proyektor yang dapat menampilkan gambar, halaman bersuara, dan video yang dibantu dengan pengeras suara. Adanya teknologi yang begitu canggih seperti sekarang ini, mampu memudahkan pekerjaan manusia, salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan. Selain mempermudah proses pembelajaran, juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, media audio visual sangat tepat digunakan dalam membantu model pembelajaran *Talking Stick*.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu adanya model pembelajaran yang tepat untuk membantu permasalahan peserta didik dalam belajar IPS. Maka dari itu, dilakukanlah penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Pattimura Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut.

- 1) Siswa masih kesulitan dalam belajar IPS karena cakupan materi yang luas.
- 2) Siswa mudah lupa dan memerlukan waktu lebih lama dalam belajar IPS.
- 3) Siswa masih kesulitan dalam belajar IPS terutama dalam hal menganalisis.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, fokus penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Pattimura Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPS siswa yang dibelajarkan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media audio visual di kelas V SD Negeri Gugus Pattimura Tahun Ajaran 2022/2023?
- 2) Bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPS siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media audio visual di kelas V SD Negeri Gugus Pattimura Tahun Ajaran 2022/2023?

- 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media audio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Pattimura Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan IPS siswa yang dibelajarkan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media audio visual di kelas V SD Negeri Gugus Pattimura Tahun Ajaran 2022/2023.
- 2) Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan IPS siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media audio visual di kelas V SD Negeri Gugus Pattimura Tahun Ajaran 2022/2023.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media audio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Pattimura Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Melalui penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Pattimura Tahun Ajaran 2022/2023, dapat

memberikan sumbangsih yang bermanfaat dalam memajukan pembelajaran di dunia pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini yaitu dapat bermanfaat bagi:

1.6.2.1 Peserta didik

Membantu peserta didik dalam belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam menganalisis suatu materi pelajaran. Selain itu, kelas juga menjadi aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

1.6.2.2 Guru

Menambah pengetahuan guru mengenai model pembelajaran *Talking Stick* serta dapat menerapkannya secara langsung di dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada muatan pelajaran IPS.

1.6.2.3 Kepala Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai model pembelajaran *Talking Stick* dalam kegiatan pembelajaran.

1.6.2.4 Peneliti Lain

Memberikan gambaran mengenai seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media audio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Pattimura tahun ajaran 2022/2023.

